

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan khalayak mengenai kesehatan mental dalam film *The Perks of Being A Wallflower*. Hasil penelitian yaitu posisi khalayak setiap dimensi menunjukkan bahwa khalayak dapat memiliki makna yang berbeda. Pemaknaan partisipan dipengaruhi oleh latar belakang, budaya, keluarga, lingkungan teman, dan penggunaan media sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa masih terdapat sejumlah orangtua yang merasa kesehatan mental kurang penting dan terdapat pertemanan yang menjadikan kesehatan mental sebagai bahan bercanda. Lalu, masalah kesehatan mental dapat disebabkan oleh tuntutan akademik dan mempengaruhi kepribadian. Selain itu, remaja yang mengidap masalah kesehatan mental kerap membutuhkan lingkungan pertemanan yang memberikan rasa diterima dan nyaman. Terakhir, orang yang mengalami gejala masalah kesehatan mental dapat mengatasi masalahnya dengan kegiatan keagamaan.

Pada pemaknaan tentang kesehatan mental secara umum, dapat diketahui bahwa lingkungan sosial terutama teman dan keluarga berperan penting bagi pengidap masalah kesehatan mental. Lalu, terdapat partisipan menjelaskan bahwa tayangan film menampilkan masalah kesehatan mental yang jarang dibicarakan..

Pada dimensi pemaknaan dampak masalah kesehatan mental terdapat tiga partisipan pada *dominant hegemonic position*, tiga partisipan pada *negotiated position*, dan satu partisipan berada pada *oppositional position*. Tiga partisipan sudah merasa bahwa dampak masalah kesehatan mental pada tayangan film sesuai dengan pengalaman pribadi dan pengalaman orang terdekat. Tiga partisipan lainnya yang berada pada *negotiated position* merasa sepakat dengan sebagian penggambaran dampak pada tayangan film. Sementara itu, satu partisipan menjelaskan bahwa pengalaman pribadi dan orang terdekatnya terkait dampak masalah kesehatan mental tidak sama dengan tayangan film. Sedangkan pada dimensi pemaknaan relapse mengakibatkan tindakan impulsif, setiap partisipan berada pada *dominant hegemonic position*. Hal tersebut terjadi karena pemahaman dan pengalaman partisipan terutama tiga partisipan sesuai dengan tayangan film bahwa masalah kesehatan mental pada tahap serius dapat menyebabkan tindakan melukai diri.

Pada dimensi pemaknaan teman bagi pengidap masalah kesehatan mental, terdapat tiga partisipan yang berada pada *dominant hegemonic position* dan empat partisipan berada pada *negotiated position*. Tiga partisipan mengakui bahwa teman dapat berdampak positif bagi orang yang mengalami masalah kesehatan mental. Dengan begitu, tiga partisipan tersebut sudah mengalami dampak positif teman bagi mereka dalam proses mengatasi gejala masalah kesehatan mental dan tiga partisipan tersebut berusaha membantu teman mengatasi masalah. Sementara itu, empat partisipan lainnya dapat setuju bahwa teman bisa berperan penting dalam diskusi dan proses mengatasi masalah kesehatan mental tetapi terdapat partisipan yang cenderung memilih terbuka kepada keluarga. Selanjutnya, pada dimensi solusi menangani masalah kesehatan mental, terdapat tiga partisipan yang berada pada *dominant hegemonic position*, dua partisipan berada pada *negotiated position*, dan dua partisipan berada pada *oppositional position*. Tiga partisipan sudah mempunyai pemahaman dan pengalaman yang menunjukkan pentingnya menangani masalah kesehatan mental dan keluarga dapat berpengaruh positif dalam proses mengatasi masalah kesehatan mental secara profesional. Lalu, dua partisipan lainnya sudah mengetahui bahwa mereka tidak dapat mengatasi

masalah kesehatan mental sendirian tetapi dua partisipan tersebut cenderung terbuka kepada teman dan tidak melibatkan orangtua. Terakhir, dua partisipan memiliki pemaknaan yang berbeda dengan konten kesehatan mental dan tayangan film terkait pentingnya menangani masalah kesehatan mental dan keluarga berpengaruh positif dalam proses mengatasi masalah kesehatan mental.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan akademis, praktis, dan sosial.

5.2.1 Saran Akademis

Masalah kesehatan mental telah dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia terutama remaja. Dengan begitu, berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang bisa mendukung penelitian berikutnya:

1. Penelitian berikutnya dapat menganalisa resepsi audiens film dari kalangan remaja yang belum menyadari dan memahami topik kesehatan mental.
2. Penelitian berikutnya dapat meneliti resepsi remaja yang aktif menggunakan media sosial dengan metode studi kasus untuk mengetahui jenis konten yang membantu memahami topik kesehatan mental.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang bisa bermanfaat bagi produser film terutama yang mengangkat topik kesehatan mental:

1. Produser film disarankan dapat menampilkan tayangan film yang lebih jelas terutama kemungkinan dampak negatif dari keluarga dan tema
2. Produser film disarankan menayangkan tayangan film yang menjelaskan masalah kesehatan mental yang disebabkan oleh hal yang relevan seperti interaksi media sosial.

5.2.3 Saran Sosial

Masyarakat Indonesia terlihat ingin sehat baik secara fisik maupun mental. Topik kesehatan mental kerap dibicarakan oleh masyarakat Indonesia terutama melalui

media sosial. Dengan begitu, berikut beberapa saran yang bisa diterapkan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan mental:

1. Para pengidap masalah kesehatan mental dapat lebih terbuka terkait masalah dan perasaan kepada keluarga dan teman.
2. Masyarakat dapat mencari informasi terkait kesehatan mental dari media yang kredibel sehingga mengetahui gejala dan solusi yang tepat untuk diri sendiri dan orang terdekat.
3. Para pengidap masalah kesehatan mental dapat menyadari tahap dampak serius dari masalah kesehatan mental dan menangani masalah secara profesional seperti konsultasi dengan psikiater.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA